



**ANALISIS PROFITABILITAS PADA PETERNAKAN
SAPI PERAH “KARUNIA” KEDIRI
(Profitability Analysis of “Karunia” Dairy Farm Kediri)**

T. S. Wardani, K. Budiraharjo dan E. Prasetyo

Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro Semarang

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan dan profitabilitas yang dicapai oleh peternakan sapi perah “Karunia” dan mengetahui pengaruh faktor – faktor biaya pakan, jumlah produksi susu dan persentase jumlah ternak laktasi terhadap nilai profitabilitas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – April 2012 di Peternakan sapi perah “Karunia” Kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Data primer diperoleh melalui wawancara terhadap responden dan *recording*. Data diperoleh secara *time series* selama 36 bulan terakhir mengenai aspek teknis dan keuangan yang meliputi data biaya produksi, data penerimaan, data pendapatan, data jumlah produksi susu dan data jumlah ternak laktasi. Data sekunder diperoleh dari data yang ada di peternakan tersebut. Analisis data yang digunakan yaitu analisis rumus pendapatan, rasio profitabilitas, *one sample t-test*, analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 54,794 - 0,492 X_1 - 0,382 X_2 - 0,062 X_3$. Koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,571 artinya 57,1% variasi nilai profitabilitas (Y) dapat dijelaskan oleh variasi yang terdapat pada biaya pakan (X_1), jumlah produksi susu (X_2) dan persentase jumlah ternak laktasi (X_3), sedangkan 42,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan. Kesimpulan hasil penelitian adalah pendapatan bersih peternakan sapi perah “Karunia” rata – rata per bulan sebesar Rp. 7.226.475,26,- dengan jumlah sapi laktasi rata – rata 63 ekor. Biaya yang dikeluarkan per bulan sebesar Rp. 68.236.700,50,-. Profitabilitas yang dicapai sebesar 10,78%, perusahaan dikatakan *profitable* karena nilai profitabilitas lebih besar dari suku bunga bank sebesar 4,35%. Uji f secara serempak biaya pakan (X_1), jumlah produksi susu (X_2) dan persentase jumlah ternak laktasi (X_3) berpengaruh sangat nyata terhadap profitabilitas (Y). Uji t secara parsial biaya pakan (X_1) berpengaruh sangat nyata terhadap profitabilitas (Y), dan jumlah produksi susu (X_2) berpengaruh nyata terhadap profitabilitas (Y), sedangkan persentase jumlah ternak laktasi (X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

Kata kunci : Profitabilitas, peternakan sapi perah, produksi susu.

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the magnitude of the revenue and profitability was achieved by a “Karunia” dairy farm and knowing influence factor, factor cost of feed, the production of milk and the percentage of the cattle of lactation against value profitability. Research was held in March – April 2012 in “Karunia” dairy farm Kediri. The methods used in this research is the case study method. Primary Data obtained through interviews with the respondents and recording. Data obtained for time series for 36 months on technical aspects and financial data covering production costs, data reception, income data, the amount of data the data the amount of milk production and livestock lactation. Secondary data retrieved from the data contained in these farms. Data analysis used analysis formulas use income, profitability ratios, one sample t-test, multiple linear regression analysis. Based on the results of the calculation of linear regression equations obtained multiple equations $Y = 54,794 - 0,492 X_1 - 0,382 X_2 - 0,062 X_3$. A coefficient of determination (r^2) obtained value of 0,571 it means 57.1 % variation value profitability (y) can be explained by the variations contained in in the cost of feed (x_1), the production of milk (x_2) and the percentage of the cattle of lactation (x_3), while 42,9 % described by another variable that is not incorporated in model the equation. Conclusions of research results is a Karuniadairy farm net income averages per month is Rp. 7.226.475,26,- with the number of 63 average cows lactation flat tail. Total cost per month of Rp. 68.236.700,-.50. Profitability achieved by the company said 10,78% profitable because the value of profitability is greater than the interest rate a bank of 4.35%. F test simultaneously feed costs (X_1), the amount of milk production (X_2) and a percentage of the number of livestock lactation (X_3) effect very real to profitabilias (Y). T-test for the partial cost of feed (X_1) effect very real to profitability (Y), and the amount of milk production (X_2) influential real to profitability (Y), while the percentage of cattle lactation (X_3) partially has no effect on profitability (Y).

Key word : profitability, dairy farm, milk production

PENDAHULUAN

Peternakan adalah bagian dari sektor pertanian yang merupakan sub sektor terpenting dalam menunjang perekonomian masyarakat pada daerah pedesaan. Pembangunan sub sektor peternakan sangat penting guna memenuhi permintaan masyarakat akan hasil peternakan khususnya produk pangan hewani. Pendapatan masyarakat semakin meningkat dan bertambahnya jumlah penduduk dan kesadaran pemenuhan kebutuhan gizi, menyebabkan tingginya permintaan akan hasil-hasil peternakan. Usaha sapi perah rakyat tersebar luas di seluruh wilayah

Indonesia, sebagai peternakan rakyat maupun sebagai perusahaan peternakan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Keuntungan dapat dicapai apabila perusahaan dijalankan dengan manajemen yang baik. Pengembangan usaha akan dapat dicapai bila ditunjang oleh besarnya keuntungan perusahaan yang ditunjukkan oleh besarnya nilai profitabilitas. Oleh itu, analisis profitabilitas perlu dilakukan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan. Selain itu, perlu pula diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai profitabilitas. Usaha peternakan merupakan kegiatan yang melandasi pada tujuan komersil dengan ternak sebagai alat produksinya. Susu adalah hasil pemerahan sapi perah, kambing perah, kerbau perah dan unta. (Rasyaf, 1996). Menurut Sindoredjo (1960) susu mempunyai berat jenis minimal 1,027 pada temperatur $27,5^{\circ}\text{C}$ dan kadar lemak 2,8%. Usaha selalu membutuhkan dana untuk membiayai operasi usaha. Dana yang digunakan bisa dipenuhi dari pemilik berupa modal sendiri maupun dari pinjaman pihak lain atau hutang (Sutrisno, 2000). Mulyadi (1999) menyatakan bahwa biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Biaya tetap tidak akan berubah selama periode tertentu, sehingga biasanya biaya tetap dikaitkan dengan waktu dan periode. Biaya tidak tetap adalah biaya yang diperlukan untuk membiayai proses produksi, besar kecilnya biaya ini tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi. Biaya tidak tetap terdiri dari biaya bahan baku, biaya upah tenaga kerja, biaya bahan bakar dan lain sebagainya. Penerimaan merupakan penerimaan produsen dari hasil penjualan produknya. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya (Prawirokusumo, 1990). Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya kinerja usaha. Profitabilitas merupakan perbandingan antara keuntungan dari penjualan dengan biaya total yang dinyatakan dengan persentase (Riyanto, 1995).

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui besarnya pendapatan dan profitabilitas yang dicapai oleh peternakan sapi perah “Karunia” 2) untuk mengetahui pengaruh faktor – faktor biaya pakan, jumlah produksi susu dan persentase jumlah ternak laktasi terhadap nilai profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di peternakan sapi perah “Karunia” Kediri, Jawa Timur. Peternakan sapi perah “Karunia” dipilih sebagai objek penelitian dengan pertimbangan perusahaan sudah bertahan lama lebih dari 10 tahun. Peternakan sapi perah “Karunia” adalah salah satu perusahaan terbesar di Kediri. Metode penelitian yang digunakan metode studi kasus, yaitu sasaran penelitian yang dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen, yang ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengamatan langsung (observasi) dan wawancara kepada responden Peternakan sapi perah “Karunia” dengan panduan kuesioner. Data diperoleh secara *time series* selama 36 bulan terakhir yaitu data bulan April tahun 2009 sampai dengan bulan Maret tahun 2012 mengenai aspek teknis dan keuangan yang meliputi data biaya produksi, data penerimaan, data pendapatan, data jumlah produksi susu dan data jumlah ternak laktasi.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan beberapa metode:

Hipotesis 1

Diduga usaha peternakan sapi perah “Karunia” *profitable*. Data dianalisis menggunakan rasio profitabilitas dan one sample t-test yang digunakan sebagai nilai pembanding dengan suku bunga deposito bank. Rasio profitabilitas menggunakan perbandingan antara pendapatan dan biaya dalam persentase (Riyanto, 1995).

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Biaya total}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. Jika profitabilitas > tingkat suku bunga deposito bank yang berlaku maka usaha ternak sapi perah menguntungkan.
2. Jika profitabilitas \leq tingkat suku bunga deposito bank yang berlaku maka usaha ternak sapi perah tidak menguntungkan.

Perbedaan antara nilai profitabilitas dengan suku bunga berlaku diketahui dengan menggunakan *One Sample T-test*.

H_0 : $\mu_1 =$ tingkat suku bunga, artinya tidak terdapat perbedaan antara profitabilitas dengan suku bunga yang berlaku.

H_1 : $\mu_1 \neq$ tingkat suku bunga, artinya terdapat perbedaan antara profitabilitas dengan suku bunga yang berlaku.

Kriteria pengujian yang digunakan, yaitu apabila :

- a. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hipotesis 2:

Diduga biaya pakan, jumlah produksi susu, dan persentase jumlah sapi laktasi berpengaruh terhadap profitabilitas. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Menurut (Soekartawi *et al.*, 1984) analisis regresi linear berganda dinyatakan dengan persamaan linear:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (%/bulan)

a = Konstanta

b = koefisien regresi

X_1 = biaya pakan (rupiah/bulan)

X_2 = jumlah produksi susu (liter/bulan)

X_3 = persentase jumlah sapi laktasi (ekor/bulan)

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

Pengambilan keputusan berdasarkan angka signifikansi (α) :

- Jika $\text{sig } \alpha \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika $\text{sig } \alpha > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

a) Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara serempak biaya pakan, jumlah produksi susu, dan persentase jumlah sapi laktasi terhadap profitabilitas (Soekartawi *et al.*, 1984).

Hipotesis regresinya adalah :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya secara serempak biaya pakan, jumlah produksi susu, dan persentase jumlah sapi laktasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara serempak biaya pakan, jumlah produksi susu, dan persentase jumlah sapi laktasi berpengaruh terhadap profitabilitas.

b) Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial biaya pakan, jumlah produksi susu, dan persentase jumlah sapi laktasi terhadap profitabilitas

Hipotesis regresinya adalah :

$H_0 : b_1 = 0; b_2 = 0; b_3 = 0$, artinya secara parsial biaya pakan, jumlah produksi susu, dan persentase jumlah sapi laktasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_1 : b_1 \neq 0; b_2 \neq 0; b_3 \neq 0$, artinya secara parsial biaya pakan, jumlah produksi susu, dan persentase jumlah sapi laktasi berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu apabila :

- a. Nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Nilai signifikansi $\alpha \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Peternakan Sapi Perah “Karunia”

Peternakan sapi perah “Karunia” Kediri terletak di Jalan Untung Suropati nomer 35 desa Jong Biru Kecamatan Kota Kediri Jawa Timur. Peternakan ini berada pada daerah dengan ketinggian ± 400 meter di atas permukaan laut dengan temperatur $21^0-33,5^0$ C. Kondisi topografi peternakan sapi perah “Karunia” tergolong ideal untuk pemeliharaan ternak perah. Kelembaban udara di peternakan sapi perah “Karunia” adalah 50 – 90 persen. Perusahaan menempati areal seluas 19.900 meter persegi dengan luas kandang 1.600 meter persegi. Sisa lahan digunakan untuk bangunan rumah pemilik, ruang produksi dan bangunan penunjang lainnya.

Sejarah Singkat Perusahaan

Peternakan sapi perah “Karunia” Kediri merupakan suatu perusahaan yang status kepemilikannya perorangan, yang pada awalnya adalah milik orang Belanda. Perusahaan kemudian dipercayakan kepada salah satu karyawan yaitu Bapak Budi

Mulya untuk melanjutkan usaha. Hal ini dilakukan karena adanya Ketetapan Presiden bahwa setiap warga asing tidak diperbolehkan memiliki perusahaan di Indonesia. Persyaratan peralihan kepemilikan perusahaan tersebut adalah selama dua puluh tahun hasilnya dibagi dua. Peternakan sapi perah “Karunia” mendapatkan ijin produksi no. 2 tanggal 7 Februari 1956 dan terdaftar di Departement Perindustrian No Register 132855202884.

Tabel 1. Komposisi Ternak Peternakan Sapi Perah “Karunia” Tahun 2009 sampai 2011

Jenis	Tahun					
	2009		2010		2011	
	ekor	%	ekor	%	ekor	%
Pedet						
Jantan	4	5,06	4	5,00	3	3,62
Betina	3	3,80	4	5,00	5	6,02
Induk						
Laktasi	63	79,75	63	78,75	65	78,32
Kering	4	5,06	4	5,00	5	6,02
Pejantan	5	6,33	5	6,25	5	6,02
Total	79	100,00	80	100,00	83	100,00

Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa ternak yang dipelihara oleh peternakan sapi perah “Karunia” dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlah ternak.

Tabel 2. Rata - Rata Produksi Susu pada Peternakan Sapi Perah “Karunia” dari Tahun 2009 sampai 2011

Rata – rata	Total
Jumlah Sapi Laktasi (ekor)	63,00
Produksi Susu (liter/bulan)	19062,13
Produksi Susu (liter/hari)	635,40
Produksi Susu (liter/hari/ekor)	10,08

Produksi susu per hari per ekor sebesar 10,08 liter. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudono (1999), yang menyatakan bahwa produksi susu sapi perah di Indonesia umumnya masih rendah, yaitu hasil susu rata-rata per ekor per hari adalah 10 liter per ekor per hari dengan bangsa ternak FH. Namun peternakan sapi perah

“Karunia” lebih baik jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2003) yang menyatakan bahwa produksi susu sapi perah per hari hanya 7,63 liter/ekor. Kadar lemak susu peternakan sapi perah “Karunia” adalah 4,05 dengan berat jenis 1,028. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadiwiyoto (1994) bahwa kadar lemak susu tidak boleh kurang dari 2,7%. Perbedaan besarnya kadar lemak dipengaruhi oleh bangsa sapi, sifat keturunan, umur sapi, bulan laktasi, kebuntingan dan pakan.

Biaya produksi

Tabel 3. Total Biaya Produksi Peternakan Sapi Perah “Karunia” Tahun 2009 sampai 2011

No	Komponen Biaya	Jumlah --rupiah/bulan--	Persentase ----%----
Biaya Tetap			
1	Penyusutan Ternak	583.924,22	0,86
2	Penyusutan Kandang	25.000,00	0,04
3	Penyusutan Kamar Susu	18.333,33	0,03
4	Penyusutan Kantor	29.166,67	0,04
5	Penyusutan Kendaraan	88.333,33	0,13
6	Penyusutan Peralatan	158.197,33	0,23
7	Gaji Karyawan	22.008.333,30	32,25
8	Sewa Tanah	57.500,00	0,08
9	Asuransi	125.000,00	0,18
	Total Biaya Tetap	23.093.788,21	
Biaya Tidak Tetap			0,00
1	Perbaikan	853.333,33	1,25
2	Pakan	26.040.625,00	38,16
3	Kesehatan Hewan	377.083,34	0,55
4	Kemasan	540.277,78	0,79
5	Bahan Bakar	1.961.616,39	2,87
6	Listrik dan Telepon	329.992,82	0,48
7	Lain – lain	652.416,47	0,96
8	Komisi Loper	14.387.567,17	21,08
	Total Biaya Tidak Tetap	45.142.912,29	
Total Biaya		68.236.700,50	100,00

Tabel 3. menunjukkan besarnya biaya produksi pada perusahaan susu sapi perah “Karunia” pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Biaya produksi peternakan sapi perah “Karunia” dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 terus mengalami peningkatan. Dari total biaya yang terbesar adalah biaya pakan sebesar 38,16% dan gaji karyawan sebesar 32,25%. Hal ini sesuai dengan pendapat Siregar (1995) bahwa biaya pakan merupakan biaya terbesar dari keseluruhan biaya produksi. Listrik dan telepon merupakan sarana penting dalam perusahaan karena telepon merupakan sarana komunikasi untuk memperlancar kegiatan perusahaan dalam memasarkan susu, sedangkan listrik sangat penting berperan dalam proses pengolahan susu. Komisi loper atau disebut juga dengan gaji tidak tetap merupakan biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh perusahaan. Komisi loper diberikan berdasarkan berapa banyak loper tersebut berhasil menjual susu kepada konsumen, semakin banyak loper tersebut berhasil menjual susu kepada konsumen maka komisi yang didapat juga akan semakin banyak.

Penerimaan

Besarnya penerimaan peternakan sapi perah “Karunia” per bulan dari penjualan susu dan penjualan pedet dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata – Rata Penerimaan dari Penjualan Susu Peternakan Sapi Perah “Karunia” tahun 2009 sampai dengan 2011

No	Sumber Penerimaan	Jumlah Produksi	Jumlah Pedet	Penerimaan	Persentase
	Penjualan Susu	--liter--	--ekor--	--rupiah/bulan--	---%---
1	Loper	11.437,28		47.884.350,00	62,70
2	Konsumen Industri	5.718,64		19.748.525,42	25,86
3	KUD	1906,21		4.355.468,92	5,70
	Penjualan Pedet		5,00	4.383.472,22	5,74
Total Penerimaan				76.371.816,56	100,00

Tabel 4. menunjukkan besarnya penerimaan peternakan sapi perah “Karunia” per bulan dari penjualan susu dan penjualan pedet. Besar kecilnya penerimaan sangat tergantung pada jumlah susu yang diperoleh. Susu hasil produksi dijual melalui loper, konsumen industri yang merupakan pabrik roti dan pabrik es dan dijual kepada KUD. Penjualan susu terbesar dilakukan oleh loper. Loper menjual 60%

dari total susu yang ada, sedangkan konsumen industri 30% dan susu yang dijual ke KUD merupakan sisa dari penjualan keduanya yaitu 10%. Penerimaan peternakan sapi perah “Karunia” berasal dari penjualan susu dan pedet. Penerimaan dari penjualan susu terbesar yaitu dari looper dengan rata – rata Rp. 47.884.350,- perbulan, sedangkan penerimaan perusahaan dari penjualan pedet sebesar Rp. 4.383.472,22,- perbulan. Harga susu yang diberikan perusahaan pada looper adalah Rp. 4.500,- perliter susu, pada konsumen industri susu dijual seharga Rp. 3.500,- perliter susu dan pada KUD Rp. 2.350,- perliter susu. Susu yang dijual ke KUD merupakan sisa dari penjualan, hal ini merupakan jalan yang dilakukan oleh peternakan sapi perah “Karunia” untuk mengurangi kerugian.

Pendapatan atau Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan besarnya biaya produksi atau pengeluaran. Pendapatan peternakan sapi perah “Karunia” dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata – Rata Pendapatan per bulan Peternakan Sapi Perah “Karunia” dari Tahun 2009 sampai 2011

Komponen	Jumlah Rata – rata
Penerimaan (rupiah) (a)	76.371.816,56
Biaya (rupiah) (b)	68.236.700,50
Pendapatan (rupiah) (a – b) = (c)	8.135.116,05
Pph (rupiah) (d)	908.640,79
EAT (rupiah) (c – d) = (e)	7.226.475,26
Profitabilitas (%) (e/b*100%)	10,78

Penerimaan peternakan sapi perah “Karunia” perbulan sebesar Rp. 76.371.816,56,-. Biaya yang dikeluarkan perusahaan sebesar Rp. 68.236.700,50,-. Besarnya pendapatan bersih perusahaan sebesar Rp. 7.226.475,26,-. Pendapatan terutama ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Besar kecilnya keuntungan pada usaha peternakan sapi perah tergantung dari jumlah produksi sapi perah dan penerimaan yang didapat serta besarnya biaya produksi. Rata – rata besarnya *Earning After Tax* (EAT) peternakan sapi perah “Karunia” per bulan sebesar Rp. 7.226.475,26.

Rata – rata nilai profitabilitas peternakan sapi perah “Karunia” per bulan adalah sebesar 10,78%.

Analisis Rasio Profitabilitas

Besarnya nilai rata-rata profitabilitas pada peternakan sapi perah “Karunia” sebesar (10,78%). Nilai profitabilitas 10,78% lebih besar dari tingkat suku bunga deposito BNI ataupun Mandiri periode Juni 2012 yaitu sebesar 4,35%. Suku bunga yang digunakan dalam analisis ini bukan suku bunga kredit melainkan suku bunga deposito bank dikarenakan perusahaan menggunakan modal sendiri dalam usahanya. Uji one sample t – test yang membandingkan tingkat pendapatan dan suku bunga deposito bank. Berdasarkan uji nilai sig (0.000) bahwa nilai profitabilitas perusahaan berbeda sangat nyata dengan nilai suku bunga deposito bank yang berlaku, sehingga peternakan sapi perah “Karunia” ini *profitable*, hal ini sesuai pendapat Sutrisno (2000) bahwa semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda karena menggunakan variabel independen lebih dari satu dan bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen meliputi biaya pakan (X_1), jumlah produksi susu (X_2) dan persentase jumlah sapi laktasi (X_3). Variabel dependen yaitu profitabilitas (Y).

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Uji normalitas yang digunakan adalah uji sampel *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji kenormalan data selain melihat Tabel Model *Kolmogorov-Smirnov*, untuk melihat sebaran kenormalan data dapat juga dilihat pada penampilan histogram dan grafik *normal probability plot*.

Tabel 6. Hasil Uji Kenormalan Data dengan Model *Kolmogorov-Smirnov*

No	Variabel	Nilai Sig	Keterangan
1	Profitabilitas (Y)	0,711	Berdistribusi normal
2	Biaya Pakan (X_1)	0,435	Berdistribusi normal
3	Jumlah Produksi Susu (X_2)	0,001	Berdistribusi tidak normal
4	Persentase Jumlah Sapi Laktasi (X_3)	0,000	Berdistribusi tidak normal

Menurut Ghozali (2006), jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadiwidjaya dan Lely (2009) bahwa uji normalitas akan dideteksi melalui analisis grafik dan analisis statistik. Analisis Grafik, yaitu dengan melihat grafik histogram dan grafik normal P – Plot. Tampilan grafik histogram, distribusi data membentuk lonceng (*bell shaped*), tidak condong ke kiri atau condong ke kanan sehingga data dengan pola ini memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu situasi apabila dua atau lebih variabel penjelas dalam suatu regresi mempunyai korelasi yang tinggi dan tujuan uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah tiap variabel bebas (independen) saling berhubungan secara linier (Algifari, 2000).

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Nilai VIF	Keterangan
1	Biaya Pakan (X_1)	1,477	Tidak terjadi Multikolinearitas
2	Jumlah Produksi Susu (X_2)	1,560	Tidak terjadi multikolinearitas
3	Persentase Jumlah Sapi Laktasi (X_3)	1,154	Tidak terjadi multikolinearitas

Sedangkan menurut Ghozali (2006), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

(independen) dan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dijelaskan lebih lanjut bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dan sebaliknya, jika nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas antar variabel.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu keadaan dimana faktor dalam model dari suatu pengamatan tidak sama dan tujuan uji autokorelasi untuk mengetahui ada dan tidak adanya hubungan korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu (Algifari, 2000). Menurut Ghozali (2006), uji autokorelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dijelaskan lebih lanjut bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan melihat tabel Durbin-Watson dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut : 1) $0 < d < dl$ maka tidak ada autokorelasi positif; 2) $dl \leq d \leq du$ maka tidak ada autokorelasi positif; 3) $4 - dl < d < 4$ maka tidak ada autokorelasi negatif; 4) $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ maka tidak ada autokorelasi negatif; 5) $du < d < 4 - du$ maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif. Nilai DW yang diperoleh sebesar 2,074 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai t tabel menggunakan signifikansi 5% jumlah sampel (n) 36 dan jumlah variabel bebas (k) 3 maka diperoleh batas atas sebesar 1,6539 hal ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yaitu nilai Durbin Watson berada diantara $1,6539 < 2,074 < 4 - 1,6539$ (2,3461).

Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas untuk mendeteksi gangguan yang diakibatkan faktor dalam model tidak memiliki varian yang sama (Algifari, 2000). Menurut Ghozali (2006), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain dan model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dijelaskan lebih lanjut bahwa untuk mendeteksi ada atau

tidaknya heterokedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot*, jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya jika ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan uji heterokedastisitas pada grafik *scatterplot* terlihat titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda antara Biaya Pakan (X₁), Jumlah Produksi Susu (X₂) dan Persentase Jumlah Ternak Laktasi (X₃) terhadap Profitabilitas(Y).

Koefisien determinasi (R²) dari hasil analisis regresi diperoleh nilai sebesar 0,571 artinya 57,1% variasi nilai profitabilitas (Y) dapat dijelaskan oleh variasi yang terdapat pada biaya pakan (X₁), jumlah produksi susu (X₂) dan persentase jumlah ternak laktasi (X₃), sedangkan 42,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan. Hasil analisis regresi linier berganda antara tingkat profitabilitas (Y) dengan biaya pakan (X₁), jumlah produksi susu (X₂) dan persentase jumlah ternak laktasi (X₃) dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda antara Profitabilitas (Y) dengan Biaya Pakan (X₁), Jumlah Produksi Susu (X₂) dan Persentase Jumlah Ternak Laktasi (X₃)

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi
Konstanta (a)	54,794	
Biaya Pakan (X ₁)	-0,492	0,001**
Jumlah Produksi Susu (X ₂)	-0,382	0,013*
Persentase Jumlah Ternak Laktasi (X ₃)	-0,062	0,624 ^{ns}
F Hitung	14,170	0,000**
Koefisien Determinasi	0,571	

Berdasarkan Tabel 8. maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$= 54,794 - 0,492 X_1 - 0,382 X_2 - 0,062X_3$$

Uji F (Pengujian Hipotesis secara Serempak)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serempak. Analisis regresi secara serempak menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen yaitu biaya pakan (X_1), jumlah produksisusu (X_2) dan persentase jumlah ternak laktasi (X_3) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (Y). Berdasarkan uji serempak, nilai signifikan diperoleh 0,000 hal ini menunjukkan pengaruh yang sangat nyata ($P \leq 0,01$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya biaya pakan (X_1), jumlah produksi susu (X_2) dan persentase jumlah ternak laktasi (X_3) secara serempak berpengaruh sangat nyata terhadap profitabilitas (Y).

Tabel 9. Hasil Uji secara Serempak Pengaruh Biaya Pakan (X_1), Jumlah Produksi Susu (X_2) dan Persentase Jumlah Ternak Laktasi (X_3) terhadap Profitabilitas (Y).

Sumber keragaman	Derajat bebas	Jumlah kuadrat	Rata – rata kuadrat	F hitung	Sig.
Regresi	69,918	3	23,306	14,170	0.000
Residual	52,634	32	1,645		
Total	122,552	35			

Uji t (Pengujian Hipotesis secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Analisis regresi secara parsial menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen yaitu biaya pakan (X_1), jumlah produk susu (X_2) dan persentase jumlah ternak laktasi (X_3) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (Y).

Hasil uji koefisien linier berganda secara parsial dapat dilihat pada Tabel 10. Berdasarkan uji parsial, jika nilai $\alpha \leq 0,05$ maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen. Apabila nilai nilai $\alpha \leq 0,01$ maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh sangat nyata terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi 0,001 pada biaya pakan (X_1) menunjukkan pengaruh yang sangat nyata, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara parsial biaya pakan (X_1) berpengaruh sangat nyata terhadap profitabilitas (Y).

Tabel 10. Hasil Uji secara Parsial Pengaruh Biaya Pakan (X_1), Jumlah Produksi Susu (X_2) dan Persentase Jumlah Ternak Laktasi (X_3) terhadap Profitabilitas (Y).

Variabel	Koef. Regresi	Sig	Keterangan
Biaya Pakan (X_1)	-0,492	0,001	Berpengaruh sangat nyata
Jumlah Produk Susu (X_2)	-0,382	0,013	Berpengaruh nyata
Persentase jumlah Ternak laktasi (X_3)	-0,062	0,624	Tidak berpengaruh

Koefisien regresi pada (X_1) sebesar $-0,492$ artinya setiap kenaikan 1 rupiah biaya pakan (X_1) yang dikeluarkan akan menurunkan nilai profitabilitas sebesar 0,492 persen per bulan. Variabel biaya pakan (X_1) mempunyai pengaruh sangat nyata terhadap profitabilitas, ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,001 < 0,01$. Pengeluaran biaya pakan yang bertambah maka pendapatan juga akan berkurang, sehingga dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (1998) bahwa skala usaha yang bertambah akan berpengaruh terhadap biaya produksi yang besar untuk memenuhi kebutuhan ternak khususnya pada biaya pakan. Skala usaha yang bertambah dengan diikuti biaya produksi yang semakin besar akan berpengaruh pada besarnya pendapatan dan profitabilitas yang diterima oleh perusahaan.

Nilai signifikansi 0,013 pada jumlah produksi susu (X_2) hal ini menunjukkan pengaruh yang nyata, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara parsial jumlah produksi susu (X_2) berpengaruh nyata terhadap profitabilitas

(Y). Koefisien regresi pada (X_2) sebesar $-0,382$ artinya setiap kenaikan 1 liter produksi susu akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,382 persen per bulan. Variabel jumlah produksi susu (X_2) mempunyai pengaruh nyata terhadap profitabilitas ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,013 < 0,05$. Data menunjukkan bahwa jumlah susu yang dihasilkan oleh peternakan sapi perah “Karunia” tidak semuanya terjual oleh loper yang memiliki harga jual tinggi. Namun peternakan sapi perah “Karunia” menjual susu yang dihasilkan kepada konsumen industri dan terakhir di KUD yang memiliki harga jual lebih rendah dibandingkan dengan harga jual pada loper. Semakin banyak jumlah produk susu yang dijual ke konsumen industri dan KUD maka akan menurunkan nilai profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Siregar (1995) yang menyatakan bahwa penjualan susu merupakan produk utama dalam usaha peternakan sapi perah disamping penjualan pedet, sapi afkir dan kotoran ternak. Besar kecilnya penerimaan perusahaan sangat tergantung pada jumlah susu yang diperoleh.

Koefisien regresi (X_3) sebesar $-0,062$ pada persentase jumlah ternak laktasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,624 > 0,05$ artinya secara parsial persentase jumlah ternak laktasi (X_3) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) sehingga persentase jumlah ternak laktasi (X_3) tidak dapat digunakan untuk memprediksi variasi nilai profitabilitas (Y). Perolehan persentase ternak laktasi didapatkan dari perbandingan antara keseluruhan jumlah ternak betina dengan jumlah ternak laktasi. Produksi susu setiap ekor sapi berbeda sesuai dengan umur sapi dan masa produksinya. Produksi sapi mengalami perubahan apabila mendekati usia afkir. Produksi susu yang dihasilkan juga belum dapat maksimal apabila ternak sapi belum berada pada puncak masa produktif. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Siregar (1995) yang menyatakan bahwa jumlah sapi produktif yang bertambah mengakibatkan skala usaha pada perusahaan susu juga meningkat. Penerimaan yang berasal dari penjualan susu dipengaruhi oleh jumlah ternak yang dimiliki, semakin banyak ternak yang dimiliki maka produksi susu yang dihasilkan semakin banyak dan berpengaruh terhadap penjualan susu sehingga akan berpengaruh pada penerimaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan bersih yang dicapai peternakan sapi perah “Karunia” rata – rata per bulan sebesar Rp. 7.226.475,26,- dengan jumlah sapi laktasi rata – rata 63 ekor. Biaya yang dikeluarkan per bulan sebesar Rp. 68.236.700,50,-. Profitabilitas yang dicapai sebesar 10,78%, perusahaan dikatakan *profitable* karena nilai profitabilitas lebih besar dari suku bunga bank sebesar 4,35%. Uji F secara serempak biaya pakan (X_1), jumlah produksi susu (X_2) dan persentase jumlah ternak laktasi (X_3) berpengaruh sangat nyata terhadap profitabilitas (Y). Uji T secara parsial biaya pakan (X_1) berpengaruh sangat nyata terhadap profitabilitas (Y), dan jumlah produksi susu (X_2) berpengaruh nyata terhadap profitabilitas (Y), sedangkan persentase jumlah ternak laktasi (X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. Analisis Regresi. Edisi II. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ibrahim, M. Y. 1998. Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hadiwidjaya, R.D. dan F.T.Lely. 2009. Pengaruh profitabilitas terhadap dividend payout ratio pada Perusahaan manufaktur di Indonesia. Jurnal Organisasi dan Manajemen. Vol : 5. Nomor 2. 49-54.
- Hadiwiyoto, S. 1994. Teori dan Prosedur Pengujian Mutu Susu dan Hasil Olahannya. Edisi II. Liberty. Yogyakarta.
- Herawati. 2003. Pengaruh substitusi hijauan pakan dalam ransum dengan nanas afkir terhadap produksi dan kualitas susu pada sapi perah laktasi. *J.Indon.Trop.Anim.Agric.* Vol : 28. Nomer 2. 56 – 63.
- Mulyadi. 1999. Akuntansi Manajemen. Edisi Kedua. Bagian Penerbitan STIE YKPN. Yogyakarta.
- Prawirokusumo, S. 1990. Ilmu Usaha Tani. BPFE. Yogyakarta.

- Rasyaf. 1996. Memasarkan Hasil Ternak. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Riyanto, B. 1995. Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Ketiga. UGM Press. Yogyakarta.
- Sindoeredjo, S. 1960. Pedoman Perusahaan Pemerahan Susu. Proyek Pengembangan Produksi Peternakan. Dirjen Peternakan. Jakarta.
- Siregar, S. 1995. Sapi Perah : Jenis, Teknik Pemeliharaan dan Analisis Usaha. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudono, A. 1999. Ilmu Produksi Ternak Perah. Jurusan Ilmu Produksi Ternak.Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sutrisno. 2000. Manajemen Keuangan. Penerbit Ekonosia. Yogyakarta.
- Soekartawi, A. Soeharjo, J. L. Dillon, dan J. B. Hardaker. 1984. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia. Jakarta.